



Hubungan Kehamilan Remaja Terhadap Berat Lahir Bayi

Sri Restu Tempali¹, Mardiani Mangun², Sri Yanti Kusika¹, Niluh Nita Silfia¹,
Hastuti Usman², Yovita Febri Stibis¹

¹Prodi DIII Kebidanan Palu, Poltekkes Palu, Palu, Indonesia

²Prodi Sarjana Terapan Kebidanan Palu, Poltekkes Palu, Palu, Indonesia

Email: srirestu272@gmail.com



| | |
|--|---|
| ARTICLE INFO | ABSTRAK |
| Article History: Received : 15-01-2024 Accepted : 05-04-2024 Published: 30-04-2024 | Latar Belakang: Kehamilan remaja menimbulkan berbagai dampak negatif Kesehatan dan sosial ekonomi bagi ibu dan anak yang belum lahir. Data Kasus bayi yang dilahirkan dari ibu remaja di Puskesmas Pantoloan tahun 2021-2022 sebanyak 51 orang. Tujuan: Untuk mengetahui hubungan kehamilan remaja dengan berat lahir bayi di Wilayah Puskesmas Pantoloan. Metode: Penelitian yang digunakan adalah <i>crosssectional study</i> . Penelitian ini dilaksanakan tanggal 21 s.d. 28 Agustus 2023, di wilayah Kerja Puskesmas Pantoloan. Populasi penelitian sebanyak 51 bayi, sampel dalam penelitian ini adalah total seluruh populasi. Teknik pengumpulan data yaitu data sekunder dengan menggunakan analisis univariat dan bivariat. Uji statistik yang digunakan Chi-square menggunakan SPSS. Hasil: Hasil penelitian didapatkan responden yang hamil pada usia 13–15 tahun dengan kategori kelahiran BBLR terdapat 1 orang (8%) dan kategori kelahiran BBLN tidak ada. Pada remaja yang hamil pada usia 16–19 tahun dengan kategori kelahiran BBLR terdapat 11 orang (92%) dan kategori kelahiran BBLN terdapat 39 orang (100%). Hasil analisis nilai P-value 0,069 (< 0.05). Kesimpulan: Tidak ada hubungan kehamilan remaja dengan berat lahir bayi di wilayah Puskesmas Pantoloan Kota Palu. diharapkan dapat meningkatkan edukasi pada remaja tentang perkawinan anak. |
| Kata Kunci: Kehamilan remaja; Berat lahir bayi | ABSTRACT |
| Keywords: <i>Teenage pregnancy;</i> <i>Baby's birth weight</i> | Background: Teenage pregnancy causes various negative health and socio-economic impacts for the mother and unborn child. Data on cases of babies born to teenage mothers at the Pantoloan Community Health Center in 2021-2022 were 51 people. Objective: To determine the relationship between teenage pregnancy and baby birth weight in the Pantoloan Community Health Center Area. Method: The research used is a cross-sectional study. This research was carried out from 21 s.d. August 28 2023, in the Pantoloan Community Health Center working area. The research population was 51 babies, the sample in this study was the total population. The data collection technique is secondary data using univariate and bivariate analysis. The statistical test used was Chi-square using SPSS. Results: The research results showed that 1 person (8%) was pregnant at the age of 13-15 years in the LBW birth category and none in the LBW birth category. Of teenagers who became pregnant at the age of 16–19 years, there were 11 people in the LBW birth category (92%) and 39 people in the LBW birth category (100%). The results of the analysis have a P-value of 0.069 (< 0.05). Conclusion: There is no relationship between teenage pregnancy and baby birth weight in the Pantoloan Community Health Center area, Palu City. It is hoped that it can increase education among teenagers about child marriage. |



PENDAHULUAN

Masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa adalah masa remaja. Salah satu cara remaja mencari jati dirinya adalah melalui interaksi sosial, Pergaulan remaja dapat memiliki efek positif dan negatif. Jika seorang remaja tidak bisa mengatur dirinya sendiri, dapat mengakibatkan kenakalan remaja yang berdampak pada perilaku seksual sehingga menyebabkan kehamilan pada usia dini (Tamalla, Azinar, & Artikel, 2022). Kehamilan remaja adalah Kehamilan yang terjadi antara usia 10 dan 19 tahun (Chemutai et al, 2022). Ini merupakan masalah kesehatan masyarakat global yang dapat menimbulkan berbagai dampak negatif kesehatan dan sosial ekonomi bagi ibu dan anak yang belum lahir (Ali et al, 2022).

Kehamilan remaja sangat beresiko tinggi karena usia yang belum matang baik secara fisik maupun emosional. Ketika seorang remaja hamil berusia <20 tahun, ovarium mulai berfungsi akibat dari hormone gonadotropin sehingga untuk proses pematangan organ-organ tubuh membutuhkan zat-zat penting yang ditunjang dengan asupan makanan, seorang wanita hamil setelah menginjak usia <20 tahun, biasanya membutuhkan nutrisi tambahan untuk mendukung perkembangan janin dan pertumbuhan fisik remaja, serta persiapan psikologis untuk menyambut kehamilan tersebut (Sari et al., 2022)

Menurut World Health Organization (WHO) memperkirakan bahwa 16 juta anak perempuan melahirkan setiap tahun di seluruh dunia, termasuk 12 juta anak perempuan antara usia 15 dan 19 tahun dan sekitar 777.000 anak perempuan di bawah usia 15 tahun melahirkan di negara berkembang (Tamalla, Azinar, and Artikel, 2022). Kejadian kehamilan remaja tertinggi di Afrika sub-Sahara adalah 25% di Uganda. Prevalensi kehamilan remaja di Afrika Selatan, berkisar antara 2,3 hingga 19,2%, sedangkan Kenya 31%, (Chemutai et al., 2022). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2019, 47 dari setiap 100 kehamilan dilakukan oleh wanita berusia antara 15 dan 19 tahun. Indonesia menempati peringkat 10 dengan jumlah pernikahan anak terbanyak di dunia. 1 dari 9 anak perempuan menikah sebelum berusia 18 tahun Dengan perkiraan total 1.220.900. Sepanjang tahun 2018, didapatkan presentasi bahwa perempuan yang berusia di bawah 18 tahun memiliki Persentasi lebih tinggi menikah di pedesaan yaitu 16,87 persen sementara di perkotaan sebesar 7,15 persen. Provinsi dengan prevalensi perkawinan anak yang tinggi dari angka nasional yaitu Sulawesi dan Kalimantan yang berkisar antara 14 – 19 % (Nursari and Putri, 2022).

Kehamilan usia remaja akan menyebabkan komplikasi yang memberi dampak buruk bagi ibu dan bayi. Komplikasi yang terjadi pada ibu yaitu anemia, pendarahan, eklampsia, endometritis nifas, dan infeksi sistemik. Pengaruh kehamilan remaja dalam proses persalinan dapat mengakibatkan persalinan sulit dan lama serta persalinan dengan operasi. sedangkan pada bayi lebih cenderung memiliki berat badan lahir rendah, kelahiran prematur, dan infeksi neonatal (Marvin-Dowle et al., 2018). Hasil penelitian (Nuzula et al., 2020) bahwa kehamilan remaja dapat meningkatkan resiko pertumbuhan janin dan kejadian berat badan lahir rendah (BBLR) karena Masa remaja adalah masa pertumbuhan dan perkembangan yang membutuhkan banyak nutrisi, sehingga kebutuhan gizi ibu akan terbagi dua dengan kebutuhan janin. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Nuzula et al., 2020) tentang hubungan kehamilan pada usia remaja dengan kejadian BBLR di RSUD Panembahan Senopati didapatkan hasil penelitian adanya hubungan antara

kehamilan pada usia remaja dan kejadian Berat Bayi Lahir Rendah dengan nilai OR 1,8 yang artinya bahwa ibu yang mengalami kehamilan pada usia remaja dengan usia kurang dari 20 tahun berisiko 1,8 kali melahirkan bayi BBLR di bandingkan melahirkan berat bayi lahir normal. Penelitian yang dilakukan oleh (Ida et al., 2021) tentang Kehamilan usia remaja dengan output maternal neonatal di Puskesmas Jongaya, mengatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara ibu hamil usia remaja dengan kejadian Berat Bayi Lahir Rendah.

Pernikahan usia anak adalah faktor terjadinya kehamilan remaja, dari data berbagai kabupaten kota di Indonesia menunjukkan pernikahan dini terjadi di setiap daerah. Salah satunya daerah kota Palu, berdasarkan isu-isu yang terdengar bahwa kelurahan Pantoloan, yang terletak di Kecamatan Tawaeli Kota Palu, terdapat anak remaja yang memilih menikah usia muda karena berbagai macam faktor, sehingga peneliti membuktikan dengan melakukan pengambilan data awal di kantor Agama Kecamatan Tawaeli yang mengatakan bahwa tahun 2022 tercatat 26 kasus pernikahan dini meliputi kelurahan pantoloan dan tawaeli, salah satu penyebabnya adalah hamil di luar nikah.

Dari data survey awal yang dilakukan peneliti di Puskesmas Pantoloan bahwa jumlah bayi dari ibu yang berusia kurang dari 20 tahun di wilayah kerja Puskesmas Pantoloan tahun 2021 berjumlah 23 (7,4%) bayi dan didapatkan jumlah bayi dari ibu yang berusia kurang dari 20 tahun di wilayah kerja Puskesmas Pantoloan tahun 2022 berjumlah yaitu 28 (8,5%) bayi, Sehingga jumlah bayi tahun 2021 sampai dengan 2022 berjumlah 51 bayi dari ibu yang berusia remaja. (Pantoloan, 2022). Hasil wawancara dengan bidan koordinator di Puskesmas Pantoloan pada tanggal 31 Maret tahun 2023 dari ibu hamil remaja ada beberapa ibu hamil mengalami komplikasi yang melahirkan mengalami komplikasi yaitu persalinan lama, ketuban pecah dini, perdarahan dan bahkan berujung dengan operasi, Adapun pada bayi beberapa diantara mereka mengalami berat badan lahir rendah. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Hubungan Kehamilan Remaja dengan Berat Lahir Bayi di Wilayah Puskesmas Pantoloan Kota Palu Tahun 2021 s.d. 2022

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Tempat pelaksanaan penelitian ini dilakukan di Puskesmas Pantoloan Kota Palu, Sulawesi Tengah. Penelitian dilakukan pada tanggal 29 agustus 2023. Populasi penelitian sebanyak 51 ibu hamil remaja terhitung dari tahun 2021 s.d 2022, Sampel pada penelitian ini adalah keseluruhan dari jumlah populasi yaitu 51 orang. Adapun penentuan jumlah sampel yang digunakan adalah teknik *total sampling*. Teknik pengumpulan data yaitu data sekunder yang di peroleh dari buku register persalinan tahun 2021 s.d 2022. Variabel *independen* pada penelitian yaitu kehamilan remaja dan variabel *dependent* yaitu berat lahir bayi. Analisis data yang di gunakan Analisa univariat dan bivariat. Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk narasi dan tabel.

HASIL PENELITIAN

1. Analisa Unnivariat

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan Kehamilan Remaja di Puskesmas Pantoloan tahun 2021-2022

| Kehamilan Remaja | Frekuensi (n) | Persentase% |
|------------------|---------------|-------------|
| Umur | | |

| | | |
|-------------|----|------|
| 13-15 tahun | 1 | 2,0 |
| 16-19 tahun | 50 | 98,0 |

| Berat Lahir Bayi | Frekuensi (n) | Persentase% |
|---------------------------------|---------------|-------------|
| Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) | 12 | 23,5 |
| Berat Badan Lahir Normal (BBLN) | 39 | 76,5 |
| Jumlah | 51 | 100 |

Sumber: Data Sekunder 2023

Berdasarkan tabel 1 distribusi responden ibu hamil remaja usia 13-15 tahun adalah 1(2,0%) responden dan 50 (98,0%) adalah ibu hamil remaja usia 16-19 tahun dan distribusi responden Berat Bayi Lahir Rendah 12 (23,5%) dan 39 (76,5%) responden adalah ibu Bayi Lahir Normal

2. Analisa Bivariat

Tabel 2. Hubungan Kehamilan Remaja dan Berat Lahir Bayi di Puskesmas Pantoloan tahun 2021-2022

| Kehamilan Remaja | Berat Lahir Bayi | | | | Total | P value |
|------------------|------------------|-----|------|-----|-------|---------|
| | BBLR | | BBLN | | | |
| | N | F | N | f | | |
| 13-15 tahun | 1 | 8 | 0 | 0 | 1 | 0,069 |
| 16-19 tahun | 11 | 92 | 39 | 100 | 50 | |
| Jumlah | 12 | 100 | 39 | 199 | 51 | |

Sumber : Data Sekunder 2023

Berdasarkan tabel 2 diatas didapatkan bahwa dari 51 orang responden, remaja yang hamil pada usia 13 – 15 tahun dengan kategori kelahiran BBLR terdapat 1 orang (8%) dan kategori kelahiran BBLN tidak ada. Dan pada remaja yang hamil pada usia 16 – 19 tahun dengan kategori kelahiran BBLR terdapat 11 orang (92%) dan kategori kelahiran BBLN terdapat 39 orang (100%). Hasil uji statistic chi-square hubungan kehamilan remaja terhadap berat lahir bayi diperoleh nilai $0.069 < 0.05$, maka H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara kehamilan remaja dengan berat lahir bayi di Puskesmas Pantoloan Kota Palu

PEMBAHASAN

Kehamilan remaja tidak memiliki hubungan dengan berat lahir bayi. Hasil analisis menunjukkan bahwa ibu remaja usia 11-15 tahun dengan kelahiran BBLR sebanyak 1 responden dan 12 responden pada ibu remaja yang berusia 16-19 tahun. kelahiran berat bayi normal adalah 39 responden pada ibu remaja yang berusia 16-19 tahun. Hasil uji statistik diperoleh nilai *P-value* sebesar 0,069 ($<0,05$), sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak ada hubungan. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kehamilan remaja dengan Berat bayi lahir di puskesmas Pantoloan Kota Palu. Menurut asumsi peneliti bahwa usia ibu hamil bukanlah faktor utama dari berat lahir bayi tetapi adanya faktor lain yang lebih mendasari hal itu seperti status gizi ibu saat hamil, pengetahuan yang didapatkan ibu dan juga kerutinan ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan antenatal care (ANC) (Raharjo, 2019).

Kehamilan usia remaja adalah kehamilan yang terjadi pada usia 14-20 tahun

baik pada remaja yang belum menikah maupun sudah menikah. [Rafidah et al., \(2023\)](#) System organ reproduksi pada remaja salah satunya adalah ovarium, mulai berfungsi sehingga apabila remaja hami di usia <20 tahun, maka organ-organ di dalam tubuh mengalami persaingan zat-zat penting untuk proses pematangan dan harus ditunjang dengan asupan makanan dan zat penting lainnya. Kehamilan pada usia <20 tahun, membutuhkan nutrisi tambahan yang lebih untuk mendukung perkembangan janin dan pertumbuhan fisik remaja, serta persiapan psikologis untuk menyambut kehamilannya ([Sari et al., 2022](#)).

Kehamilan di bawah usia 20 tahun banyak hal yang akan berakibat buruk bagi wanita salah satunya yaitu dari segi anatomi tubuh yang belum siap hamil dan bersalin, sehingga beresiko tinggi mengalami komplikasi dalam kehamilan dan persalinan antara lain kehamilan dengan anemia karena defisiensi nutrisi, abortus (keguguran), risiko melahirkan (BBLR) Berat Badan Lahir Rendah ([Ratnaningsih & Pujibinarti, 2022](#)). Pemeriksaan kehamilan (ANC) merupakan pemeriksaan yang di berikan kepada ibu hamil oleh tenaga Kesehatan selama kehamilannya, dengan jumlah standar kunjungan selama hamil minimal 4 kali, mencakup anamnesis, pemeriksaan fisik umum dan kebidanan, pemeriksaan laboratorium atas indikasi tertentu, indikasi dasar dan khusus serta kelas ibu hamil ([Indahningrum & lia dwi jayanti, 2020](#)). Dengan melakukan kunjungan ANC rutin dapat mencegah, mendeteksi, dan memungkinkan pengobatan masalah selama masa kehamilan sehingga dapat mengurangi kemungkinan komplikasi persalinan ([Maulinda, 2021](#)). Kunjungan ANC juga dapat mempengaruhi pengetahuan ibu hamil mengenai asupan gizi yang harus di penuhi. Hal inilah yang menyebabkan usia ibu yang beresiko maupun tidak beresiko dapat melahirkan bayi dengan BBLR ([Wahyuni et al., 2022](#)).

Status gizi ibu hamil berperan penting terhadap pertumbuhan dan perkembangan janin. Gizi yang kurang selama kehamilan akan memberikan pengaruh negatif jangka panjang terhadap bayi yang dilahirkan. Kenaikan berat badan ibu hamil berkaitan dengan asupan makanan yang dikonsumsi pada saat hamil. Ibu hamil usia remaja dengan penambahan berat badan yang kurang selama kehamilan, KEK dan rendahnya asupan energi, protein, asam folat dan zat besi berisiko melahirkan bayi dengan BBLR ([Retni et al., 2016](#)). Penyebab bayi terjadi BBLR ada beberapa faktor yaitu dari faktor ibu mengalami komplikasi kehamilan, seperti anemia sel berat, pendarahan ante partum, preeklamsi, hipertensi, paritas, jarak kelahiran, infeksi selama kehamilan, umur kehamilan ibu, umur ibu (< 20 tahun atau >35 tahun tergolong dalam risiko tinggi), Faktor lain yang mempengaruhi terjadinya BBLR yaitu ras, infertilitas, riwayat kehamilan yang kurang baik, lahir abnormal, riwayat BBLR pada anak sebelumnya, penyakit kronik atau akut, kebiasaan buruk seperti merokok dan minum alkohol, faktor plasenta, tumor, dan faktor janin infeksi bawaan, kelainan kromosom ([Budiarti et al., 2022](#)).

Pada umumnya, ibu hamil dengan kondisi Kesehatan yang baik, dengan system reproduksi yang normal, tidak sering menderita sakit dan tidak ada gangguan pada masa pra-hamil maupun pada saat hamil akan menghasilkan bayi yang lebih besar dan sehat dari pada ibu yang kondisinya tidak seperti itu ([Aprilia, 2020](#)). Kurang gizi kronis pada masa anak-anak akan menyebabkan bentuk tubuh yang stunting atau pendek pada masa dewasa. Ibu dengan kondisi seperti ini akan melahirkan bayi BBLR, kematian tinggi dan vitalitas rendah akan terjadi apabila ibu menderita anemia ([Wahyuni et al., 2022](#)).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [Wahyuhidaya et al., \(2019\)](#)

dengan desain *cross sectional*, bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia ibu terhadap berat bayi lahir rendah di Ciawi-Kabupaten Bogor. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian [Agustina, Sudiarti, dan Rusydi \(2023\)](#) yang mengatakan tidak terdapat hubungan antara usia ibu saat hamil dengan berat badan lahir rendah di kecamatan Babakan Madang kabupaten Bogor. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Rafidah *at al*, \(2023\)](#) yang menyatakan bahwa secara statistik tidak terdapat hubungan antara kehamilan remaja dan BBLR ($p=0,5$). Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh [Rizkika *at al*, \(2023\)](#) mengatakan terdapat hubungan antara usia ibu remaja dengan berat badan lahir rendah di kabupaten Wanasobo, dengan nilai $OR=3,529$ yang artinya ibu hamil remaja memiliki resiko atau peluang sebesar 3,529 melahirkan bayi BBLR. Hasil yang sama di temukan pada penelitian [Wahyuhidaya *at al*, \(2019\)](#) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kehamilan remaja terhadap berat bayi lahir rendah di RSUD Wates.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan kehamilan remaja dengan berat lahir bayi di wilayah Puskesmas Pantoloan Kota Palu. Saran bagi Wilayah Puskesmas, Diharapkan kepada pihak Puskesmas dapat meningkatkan edukasi pada remaja tentang perkawinan anak. Peneliti mengharapkan agar pihak institusi dapat memberikan manfaat khususnya dalam memperbanyak referensi dan bahan kepustakaan tentang lainnya mengenai kehamilan remaja dan berat lahir bayi di wilayah kerja Puskesmas Pantoloan Kota Palu. Saran Bagi Peneliti lain, diharapkan meneliti menggunakan data primer dengan metode kualitatif dan variabel lain contohnya pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, F. R., Sudiarti, T., & Rusydi, R. (2023). *Hubungan Usia Ibu Hamil dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah di Kecamatan Babakan Madang, Kabupaten Bogor*. 1, 33–39. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3640158>
- Ali, A., Khaliq, A., Lokeesan, L., Meherali, S., & Lassi, Z. S. (2022). *Prevalence and predictors of teenage pregnancy in Pakistan: a trend analysis from Pakistan Demographic and Health Survey datasets from 1990 to 2018*. *May 2021*, 176–182. <https://doi.org/10.1093/inthealth/ihab025>
- Aprilia, W. (2020). Development during prenatal and birth. *Yaa Bunayya : Journal of Early Childhood Education*, 4(1), 40–55. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/YaaBunayya/article/download/6684/4246>
- Budiarti, D., Rohaya, & Silaban, T. D. S. (2022). *Faktor -Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2020*. 22(1), 195–202. <https://doi.org/10.33087/jjubj.v22i1.1927>
- Chemutai, V., Musaba, M. W., Amongin, D., & Wandabwa, J. N. (2022). *Prevalence and factors associated with teenage pregnancy among parturients in Mbale Regional Referral Hospital: a cross sectional study*. 22(2), 451–458. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.4314/ahs.v22i2.52>
- Ida, A. S., Amin, & Wirawati. (2021). Kehamilan pada Usia Remaja dengan Output Maternal Neonatal di Puskesmas Jongaya. *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar*, 16(2), 259–266. <https://doi.org/10.32382/medkes.v16i2.2206>
- Indahningrum, R. putri, & lia dwi jayanti. (2020). *Analisis Kualitas Pelayanan Antenatal Oleh Bidan*. 2507(1), 1–9. <http://journal.um->

surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203

- Marvin-Dowle, K., Kilner, K., Burley, V. J., & Soltani, H. (2018). Impact of adolescent age on maternal and neonatal outcomes in the Born in Bradford cohort. *BMJ Open*, 8(3), 1–10. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2017-016258>
- Maulinda, F., Handayani, D., & Wongkaren, T. S. (2021). *The effect of age at first marriage on the incidence of labor complications and babies*. 27(2), 127–136. <https://doi.org/https://doi.org/10.4094/chnr.2021.27.2.127>
- Nuzula, R. F., Dasuki, D., & Kurniawati, H. F. (2020). Hubungan Kehamilan Pada Usia Remaja Dengan Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah (Bblr) Di Rsud Panembahan Senopati. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 11(2), 121–130. <https://doi.org/10.55426/jksi.v11i2.115>
- Rafidah First Author, Y., Yuliasuti, E., & Hapisah. (2023). *Risiko Kehamilan Remaja Di Kalimantan Selatan Tahun 2022*. 3(11), 7959–7964. <https://doi.org/10.47492/jip.v3i11.2564>
- Raharjo, R. (2019). Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang ANC berhubungan dengan Kunjungan ANC di Puskesmas Wongsorejo. *Jurnal MID-Z (Midwifery Zigot) Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 2(2), 73–78. <https://doi.org/10.36835/jurnalmidz.v2i2.510>
- Ratnaningsih, D., & Pujibinarti, S. (2022). *Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Kelas VIII Tentang Dampak Pernikahan Dini Pada Kesehatan Reproduksi Di SMP Negeri 2 Pakis Kabupaten Magelang The Knowledge Level Of Adolescent Women Class VIII About The Impact Of Early Marriage On Reproductive Health At S. 13*.
- Retni, Margawati, A., & Widjanarko, B. (2016). *Pengaruh status gizi & asupan gizi ibu terhadap berat bayi lahir rendah pada kehamilan usia remaja*. <https://doi.org/10.14710/jgi.5.1.14-19>
- Rizkika, A., Rahfiludin, M. Z., & Asna, A. F. (2023). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah di Puskesmas Kertek 2 Kabupaten Wonosobo*. 7(1), 37–44. <https://doi.org/10.20473/amnt.v7i1.2023.37-44>
- Sari, A. N., Nurhidayati, S., Novika, R. G. H., Maulina, R., Maulida, L. F., & Wahidah, N. J. (2022). Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Masalah Kesehatan Reproduksi Di Masa Pandemi Covid-19 Di Lingkungan Pesantren Al. *Jurnal.Poltekkespalu.Ac.Id*. <http://repository.binawan.ac.id/2177/>
- Sm, S. N., & Putri. (2022). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kehamilan Usia Remaja Di Wilayah Kerja Puskesmas Rantau Pandan Factors Associated with Teenage Pregnancy in The Working Area of The Rantau Pandan Public Health Center*. 8(1), 100–110.
- Tamalla, P. N., Azinar, M., & Artikel, I. (2022). *Literasi Kesehatan terhadap Perilaku Perawatan Kehamilan Usia Remaja*. 6(1), 47–53. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/higeia.v6i1.51549>
- Wahyuhidaya1, P., Dasuki2, D., & Astut, D. A. (2019). *Hubungan Kehamilan Remaja Dengan Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah Di RSUD Wates*. 10(1). <https://stikes-yogyakarta.e-journal.id/JKSI/article/view/45/40>
- Wahyuni, Y., Lubis, M. M., & Martaulina, J. (2022). Ante-Natal Care (Anc) Visits, Diversity of Food Consumption, Hb Levels of Pregnant Mothers and Newborn Weight, Length During the Covid-19 Pandemic. *Amerta Nutrition*, 6(1SP), 253–258. <https://doi.org/10.20473/amnt.v6i1sp.2022.253-258>